

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam penelitian ini dalam pola pendampingan orang tua upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* dapat disimpulkan bahwa anak penyandang disabilitas *cerebral palsy* dalam meningkatkan karakter *hardiness* lebih cenderung bapaknya memberikan pendampingan yang bersikap otoriter dan ibunya lebih cenderung memberikan pendampingan yang bersikap demokratis. Dalam hal ini adanya saling melengkapi dengan adanya pola pendampingan otoriter dan demokratis anak dapat menjadi sukses. Dalam pembagian peran penting sehingga anak dengan bapak dan ibunya dengan memiliki model keluarga untuk anak penyandang disabilitas sesuai dengan pola pendampingan ini.

Faktor pendukung dari pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu adanya dukungan internal dari orang tua yang tinggi selalu memberikan fasilitas sesuai kebutuhan anak dan adanya dukungan eksternal dari lingkungan yang baik dekat dengan agama seperti tokoh-tokoh agama dan masyarakat sekitar. Faktor penghambatnya orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu adanya orang tua yang terlalu khawatir dengan anaknya dan sikap orangtua yang terlalu protektif.

Hasil pola pendampingan orang tua dalam upaya pembentukan karakter *hardiness* pada anak *cerebral palsy* yaitu mempunyai semangat yang tinggi sehingga dapat menggapai cita-citanya, mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mampu menghadapi

tekanan. Setiap penyandang disabilitas *cerebral palsy* yang memiliki tingkat *hardiness* yang tinggi maka membuat mereka lebih mampu menghadapi setiap tantangan dalam permasalahan yang dimilikinya, dapat mengontrol setiap kejadian yang dialami dalam kehidupannya dengan terbentuknya tiga aspek yang saling menguatkan yaitu komitmen, kontrol dan tantangan.

B. SARAN

Dalam hasil analisis data dari kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan pada anak ketika anak sedang optimis dalam menargetkan sesuatu hingga anak lupa dengan kesehatan pada dirinya. Orang tua perlu memperhatikan yang harus dihindari dalam mendidik anak pada sikap dan perilakunya berdampak negatif pada kesehatan mental anak.
2. Bagi anak penyandang disabilitas *cerebral palsy* supaya dapat lebih bisa mengontrol individu agar tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Jika menghadapi sebuah masalah yang berat dapat diceritakan kepada orang yang dipercaya supaya dapat menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Pengalaman-pengalaman pribadi yang menantang akan lebih baiknya dilanjutkan kembali dibagikan kepada anak-anak usia masa remaja atau anak disabilitas yang rentang terhadap permasalahannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan karakter *hardiness* pada anak penyandang disabilitas *cerebral palsy* dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.